

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Semua warga berhak untuk mendapatkan Pendidikan yang bermutu serta mendapat layanan Pendidikan. Baik itu anak yang memiliki kelebihan maupun kekurangan, memiliki kecerdasan serta bakat dari masing-masing anak. Dimana anak yang memiliki kekurangan pemerintah telah menerapkan sistem Pendidikan yang berbeda agar anak tersebut juga bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama dengan anak normal lainnya.

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa”.<sup>1</sup> Dan disebutkan bahwa “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya Pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”.<sup>2</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai hak yang paling mendasar bagi setiap orang, begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang dalam pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak pada umumnya, yang mana dalam pendidikan tersebut untuk anak berkebutuhan khusus disediakan tiga macam Lembaga Pendidikan yaitu, sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah luar biasa (SLB), dan Pendidikan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.

<sup>2</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 ayat 2 Tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

terpadu. Pada sistem Pendidikan ini diperlukan manajemen pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus mencapai target pembelajarannya.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Rangkaian kegiatan tersebut adalah suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan Pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik.<sup>3</sup> Pengelolaan adalah proses mengatur suatu kegiatan serta melakukan pembaruan dari kegiatan-kegiatan kerja sehingga menjadi satu kesatuan, agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah persamaan dari kata dalam Bahasa Inggris yakni *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Dan pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam merencanakan pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan hati-hati, detail serta khusus dan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yakni melaksanakan apa yang telah direncanakan baik dari materi

---

<sup>3</sup>Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi Disekolah dasar Sumbersari 1 Kota Malang" *education and Human development Journal* 1, No. 1 (September 2016): 29.

<sup>4</sup>Ipunk Rahmah Hayati, "Pengelolaan Proses Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi Di SD Kepuhan Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016" *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, No. 3 (Mei 2016): 374.

<sup>5</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: Uin-Maliki Press, 2012). 7.

<sup>6</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 Tentang Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup>Anita Kresnawaty, dan Rina Heliawati, "Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, No. 1 ( ): 16.

yang akan diberikan, metode pembelajaran ataupun alat untuk mendukung proses pembelajaran yang akan digunakan. Tahap berikutnya adalah tahap penilaian atau evaluasi yang mana pada tahap ini melakukan penilaian terhadap selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing anak, kemampuan dan karakter anak, serta mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>8</sup> Pelaksanaan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing anak serta kemampuan guru yang mendukung, alat bantu, sumber dan strategi pembelajaran yang memenuhi, dan sesuai dengan standar pelayanan minimal.<sup>9</sup> Penilaian hasil belajar atau perkembangan anak yang terdapat nilai hasil belajar berdasarkan ketentuan yang disesuaikan dengan kebutuhan/kompetensi agar orangtua dalam memahami makna.<sup>10</sup>

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan atau istilah lain dari anak luar biasa dimana anak berkebutuhan khusus ini merupakan sebutan yang lebih tepat dari anak luar biasa atau anak cacat. Anak berkebutuhan khusus ini adalah anak yang memiliki perbedaan dari anak-anak pada umumnya, baik itu dari segi fisik seperti tidak bisa melihat, tidak bisa mendengar dan juga ada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Sehingga dengan kelainan-kelainan ini yang menjadi titik perbedaan dari anak-anak lainnya.

---

<sup>8</sup>Sukadari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kanwa Publisier, 2019). 144.

<sup>9</sup>Ibid.143.

<sup>10</sup>Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020). 42.

Anak berkebutuhan khusus adalah keadaan anak yang memiliki perbedaan dengan keadaan anak normal lainnya, baik secara faktor fisik, kognitif, maupun psikologis dan memerlukan penanganan yang semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.<sup>11</sup> Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan atau penyimpangan baik fisik, perkembangan kognitif, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan Pendidikan khusus.<sup>12</sup> Sedangkan suparno menyatakan bahwa “anak berkebutuhan khusus yaitu anak-anak yang menyandang kecacatan tertentu baik secara fisik, mental, dan emosional maupun yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya”.<sup>13</sup>

Dari perbedaan atau kelainan tersebut sehingga menyebabkan anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu dibutuhkan model dan media pembelajaran untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, seperti anak yang tidak bisa melihat bisa menggunakan alat bantu pembaca buku elektronik, anak yang tidak bisa mendengar bisa menggunakan alat bantu dengar. Sehingga dengan alat-alat bantu tersebut memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Evi Isna Yunita, Sri Suneki, Husni Wakhyudin, “Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” *International Journal of Elementary Education* 3, No. 3 (2019): 268.

<sup>12</sup>Irdamurni, *Pendidikan Inklusif Solusi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus* (Jakarta: Prenadamedia group, 2019). 26.

<sup>13</sup>Gangsar Ali Darroni, Gina Solihat, Abdul Salim, “Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa untuk Anak Autis” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2 (Juli-Desember 2018): 197.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh perbedaan fisik ataupun intelektual dengan anak normal lainnya. Salah satu kriteria anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan kondisi lamban belajar atau *Slow Learner*.<sup>14</sup> Pelayanan Pendidikan berbeda bagi anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan ABK secara maksimal, hal ini disebabkan karena ABK mengalami kesulitan atau hambatan fungsi intelektual. Pelayanan tersebut yaitu dengan model-model pembelajaran serta media pembelajaran.<sup>15</sup>

Dapat diasumsikan bahwa persentase anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapat layanan Pendidikan jumlahnya masih amat sedikit. Tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus ini sedikit yang mendapatkan layanan Pendidikan. Salah satu faktor yakni anggapan masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Dimana pada umumnya masyarakat memandang kelainan sebagai penghalang untuk melakukan sesuatu.

Hingga sekarang belum ada angka yang pasti mengenai jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia. Namun, yang pasti jumlah mereka yang belum mendapatkan hak Pendidikan masih sangat banyak. Data resmi Direktorat PSLB Tahun 2007 menyebutkan bahwa “jumlah anak berkebutuhan khusus yang sudah mengikuti Pendidikan formal baru mencapai 24,7% atau 78.689 anak dari populasi anak cacat di Indonesia, yaitu 318.600 anak.”<sup>16</sup>

Artinya masih ada sejumlah 65,3% ABK yang masih terbedakan dan terabaikan

---

<sup>14</sup>Moh Syadidul Itqan, Supriadi, “Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Mobile Learning” *Jurnal Lensa Pendas* 4, No. 2 (September 2019): 89-90.

<sup>15</sup>Ibid.89.

<sup>16</sup>Sunardi dan Sunaryo, “Manajemen Pendidikan Inklusif” *JASSI\_Anakku* 10, No. 2 (2011): 184.

hak Pendidikan.<sup>17</sup> Dan Bernas.id mengungkapkan bahwa “tercatat sebanyak 50 SD dan 20 SMP masuk dalam daftar sekolah program inklusi PPDB 2017 lalu. Jumlah tersebut dimasing-masing kecamatan”.<sup>18</sup> Dan jumlah sekolahnya pun termasuk sedikit dalam setiap wilayah.<sup>19</sup>

Asih mulya merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terletak dikota pamekasan tepatnya di Jl. KH. Hasan Shinhaji No. 111. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran di Lembaga ini di laksanakan dalam satu kelas yang terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang berbeda usia, namun kegiatan pembelajaran tetap terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara terhadap kepala sekolah beliau mengatakan bahwa;

“Dalam manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di asih mulya mencakup empat hal, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, dibuat yang didasarkan pada karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki masing-masing peserta didik dan didokumentasikan dalam bentuk silabus dan RPP, (2) pengorganisasian pembelajaran, dengan penetapan keputusan kepala sekolah terkait pembagian tugas mengajar dari masing-masing kelas (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran. (4) penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan melaksanakan evaluasi pada setiap satu bulan satu kali. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam Lembaga asih mulya adalah menggunakan metode gestural prompts yang merupakan bantuan dalam bentuk isyarat tangan, lengan, muka, dan Gerakan tubuh lain. Dimana dalam pelaksanaan metode ini guru memberikan pengajaran/pembelajaran secara satu persatu terhadap peserta didik. Karena dengan menggunakan metode ini

---

<sup>17</sup>Agung Nugroho, Lia Mareza, “Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 2, No. 2 (Oktober 2016): 148.

<sup>18</sup>Siti Auliatus Sholawati, “Manajemen pembelajaran Pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Kalirungkut 1 Surabaya” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 1 (Juni 2019): 42.

<sup>19</sup>Wahyu Ngaisyatun Fauziah, “Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar Kebumen” *Media Manajemen Pendidikan* 4, No. 3 (Februari 2022): 477.

dipikir lebih efektif digunakan dan juga menyesuaikan kebutuhan dari setiap anak berkebutuhan khusus.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran dikelas pada saat itu terlihat lancar dan baik, dikelas tunarungu terdapat tujuh siswa yang mengikuti pembelajaran. Gurunya juga terlihat sangat telaten dalam memberikan pengajaran menggunakan metode peraga.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Pendidikan Asih Mulya Gurem Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan.

---

<sup>20</sup>Widia, Kepala Sekolah Asih Mulya, *wawancara langsung* (Senin, 06 Juni 2022).

<sup>21</sup> Hasil Observasi Di Sekolah Luar Biasa Asih Mulya (Senin, 06 Juni 2022).

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Asih Mulya Gurem Pamekasan

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta pengembangan teori-teori keilmuan dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a) Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sistem manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. sehingga mutu sekolah lebih meningkat dan menjai sekolah luar biasa yang lebih baik.

###### b) Guru

Dengan penelitian ini guru diharapkan lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap anak berkebutuhan khusus serta dapat dan



lebih memahami karakteristik dari setiap anak didik dan mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan masing-masing anak.

c) Lembaga asih mulya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang berbagai masukan dan gagasan pemikiran pada bidang manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

d) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti agar menjadi tenaga pendidikan yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dalam prinsip itu bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada bagian lain dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan siswa baik yang langsung didalam kelas maupun yang diluar kelas.

Dikutip oleh Arifin mengemukakan pendapat Alben Ambarita dan Suryosubroto bahwa “kegiatan manajemen pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan terhadap proses pembelajaran, melakukan pemantauan dan melakukan penilaian sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran merupakan melaksanakan atau mengatur pembelajaran dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## **2. Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak-anak yang memiliki perbedaan dengan anak lainnya biasanya dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyandang kecacatan tertentu baik secara fisik, emosional dan mental.

Dari berbagai macam anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa asih mulya peneliti terfokus pada anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, baik anak tersebut menggunakan alat bantu dengar ataupun tidak menggunakannya dimana tergantung pada batas pendengaran yang dimiliki oleh setiap anak tunarungu.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini penulis memunculkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang penulis teliti:

1. “Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu” Oleh Yesi Puspita Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran inklusi untuk ABK di SDIT Al Aufa kota Bengkulu, serta factor yang menjadi pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran inklusi untuk ABK di SDIT Al Aufa kota Bengkulu. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni tentang proses pembelajaran inklusi untuk ABK yang mana dalam penelitian ini terfokus pada anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika di kelas IVA SDIT Al Aufa kota Bengkulu bahwa: kegiatan pembelajaran inklusi di kelas IV A dilaksanakan kelas inklusif oleh guru kelas yang dibantu oleh guru pendamping kelas. Dan materi atau bahan ajar yang digunakan yakni sama antara materi yang digunakan pada anak regular. Serta menggunakan media khusus yang disesuaikan dengan materi. Dan dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV A ini tidak memiliki guru pendamping khusus seperti sekolah inklusi lainnya. Dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor pendukung yaitu anak sudah bisa duduk dengan tenang, bisa berkomunikasi dengan Bahasa yang sederhana, dan bisa memahami serta mengikuti intruksi dari guru. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah keadaan anak yang seing berubah-ubah, fisik yang lemah, serta kurangnya pemahaman anak dalam materi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Yesi Puspita, “Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdit Al Aufa Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2021)

Pada skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, pada skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu tentang manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, persamaannya berupa sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan terdapat perbedaan yakni dalam skripsi yang ditulis oleh Yesi Puspita terfokus pada mata pelajaran matematika sedangkan pada skripsi yang ditulis peneliti bersifat umum dan tidak terfokus pada satu mata pelajaran saja.

2. “Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Masa Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanjung Jabung Timur” Oleh Megawati Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Safiuddin Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak autis dimasa covid-19 di sekolah luar biasa tanjung guru menggunakan prinsip individual dimana guru mendatangi anak satu persatu dan memberikan pelajaran agar hal ini lebih memudahkan anak dalam memahami materi serta agar anak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yakni guru mengalami kesulitan saat memberikan materi atau bahan ajar kepada anak yang disebabkan anak tidak mudah untuk diajak berkomunikasi sehingga hal tersebut anak tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru serta siswa sulit memahami materi pembelajaran, media yang digunakan terbatas sehingga guru kesulitan saat menggunakan metode pembelajaran yang memerlukan media, dari hal tersebut guru mengupayakan beberapa solusi yakni melakukan breaving sebelum

memulai pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak, guru mempersiapkan alat dan bahan ajar yang akan disampaikan, serta guru yang menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dari anak.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan apa yang akan penulis teliti ialah sama membahas tentang pembelajaran, jika dalam penelitian yang kedua ini meneliti pembelajaran pada anak autis dan dalam masa pandemi covid-19 maka disini penelitian yang akan penulis lakukan ialah pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus jenis anak tunarungu.

3. “Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto” Oleh Rahmadian T. Eka Putri Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Hasil analisis terhadap seluruh data tentang implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto bahwa secara umum sudah sesuai dengan teori implementasi pembelajaran yang ada yang digunakan oleh guru yang disesuaikan dengan pertimbangan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Dimana terdapat faktor penghambat yakni dari segi kognitif, emosional dan sosial. Sedangkan faktor pendukung yakni media alat peraga, Kerjasama antara guru dan psikologi serta dukungan orang tua.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Megawati, “Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Masa Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanjung Jabung Timur” (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

<sup>24</sup> Rahmadian T. Eka Putri, “Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2019)

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan skripsi akan ditulis oleh peneliti ialah sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah: jika dalam melakukan implementasi pembelajaran terbagi pada kelas inklusi dan kelas inklusi reguler. Maka disini penulis akan meneliti dikelas SLB.

**Tabel 1.1**

**Secara singkat, persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al AufaKota Bengkulu	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas pembelajaran	Skripsi yang ditulis Yesi Puspita terfokus pada pelajaran matematika sedangkan penulis tidak terfokus pada satu mata pelajaran saja
2.	Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Masa Covid-19 Di Sekolah	Sama-sama membahas mengenai kegiatan	Megawati terfokus pada anak autis sedangkan

	Luar Biasa Negeri Tanjung Jabung Timur	pembelajaran pada anak ABK	penulis pada anak tunarungu
3.	Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto	Sama-sama membahas tentang pembelajaran	Rahmadian dan Eka Putri melakukan implementasi pembelajaran dikelas inklusi dan inklusi reguler sedangkan penulis meneliti manajemen pembelajaran di SLB